

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian *fenomenology* (fenomenologi) dengan pendekatan kualitatif. Fenomenologi mempunyai dua makna, sebagai filsafat sains dan sebagai metode pencarian (penelitian) (Moleong, 2016: 12). Menurut Polkinghorne (1989 dalam Herdiansyah, 2010:57) tujuan dari tipe ini adalah memberikan gambaran tentang suatu arti dari pengalaman-pengalaman beberapa individu mengenai suatu konsep tertentu. Dalam ilmu sosial seperti psikologi, model fenomenologi lebih ditunjukkan untuk mendapatkan kejelasan dari fenomena dalam situasi natural yang dialami oleh individu setiap harinya. Penelitian fenomenologi ini berusaha untuk mencari arti secara psikologi dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti (Moleong, 2016: 17). Fenomena dalam penelitian ini berkaitan dengan pekerjaan seorang *shadow teacher* yang dirasa berat dan membuat seorang *shadow teacher* mengalami stres. Sehubungan dengan hal di atas, maka seorang *shadow teacher* perlu mempunyai sebuah cara atau strategi untuk menyelesaikan masalahnya melalui *coping*.

### 3.2 Batasan Konsep

Batasan konsep pada penelitian ini adalah strategi *coping* stres pada guru pendamping (*shadow teacher*).

1. Lazarus dan Folkman (1984) mendefinisikan stres sebagai hubungan antara seseorang dengan lingkungannya, yang dinilai sebagai beban dan membahayakan kesehatan seseorang tersebut. Untuk mengatasi stres, dibutuhkan strategi *coping*.
2. Menurut Lazarus dan Folkman (1988 dalam Ekawarna, 2018: 229) *coping* dapat didefinisikan sebagai usaha kognitif dan perilaku, untuk mengolah tekanan eksternal atau tuntutan internal, yang dinilai melebihi kemampuan sumber daya individu.
3. Strategi *coping* adalah upaya-upaya yang dilakukan individu dalam menghadapi situasi penuh tekanan atau yang mengancam dirinya dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk mengurangi tingkat stres atau tekanan yang dialami. Lazarus dan Folkman (1988 dalam Ekawarna, 2018: 233-234) menjelaskan secara garis besar terdapat dua bentuk strategi *coping* yaitu *problem focused coping* yang berfokus pada upaya mengurangi tekanan dari suatu situasi atau mengatasi *stressor* dengan melakukan tindakan langsung, *emotion focused coping* berfokus pada upaya mengarahkan serta mengatur respon emosional terhadap situasi penuh stres.
4. *Shadow teacher* adalah guru pendamping yang bekerja secara langsung dengan anak berkebutuhan khusus selama masa prasekolah dan sekolah

dasar. Peran *shadow teacher* yaitu memahami berbagai kesulitan belajar serta cara menangani anak berkebutuhan khusus dengan baik dan memungkinkan anak untuk menerima perhatian khusus yang anak butuhkan. *Shadow teacher* dilatih untuk membantu anak berinteraksi dengan orang lain dan membantu mereka agar dapat memahami pelajaran (Saez, 2018).

### **3.3 Unit Analisis dan Subjek**

#### **3.3.1 Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam pengertian yang lain, Unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus/ komponen yang diteliti. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya (Suharsismi, 2002: 30). Maka unit analisis penelitian akan dilakukan di TK IT Al-Ibrah Gresik.

#### **3.3.2 Subjek Penelitian**

Dalam menentukan subjek, peneliti mempertimbangkan dengan menentukan kualitas responden. Menurut Bungin (2008:76) informan adalah subjek yang memahami informasi subjek penelitian baik sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami obyek penelitian. Informan juga bisa diartikan sebagai orang yang di wawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari subjek dan *significant others*. Sumber informasi yang akan dijadikan

subjek ada 3 *Shadow teacher* di TK IT Al-Ibrah Gresik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 subjek yang memiliki karakteristik sesuai dengan prosedur penelitian, beberapa karakteristik tersebut yaitu :

1. Pengalaman menjadi guru *shadow* minimal 1 setengah tahun
2. Berstatus sebagai guru *shadow* aktif di TK IT AL-Ibrah Gresik

Dalam penelitian ini menggunakan enam *significant others*. Berikut *significant others* :

1. Nama : DW  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Guru BK TKIT Al-Ibrah Gresik
2. Nama : RA  
Jenis kelamin : Perempuan  
Jabatan : Kepala Sekolah TKIT Al-Ibrah Gresik
3. Nama : AR  
Jenis kelamin : Perempuan  
Hubungan : Teman dan Rekan Kerja FA
4. Nama : EC  
Jenis kelamin : Perempuan  
Hubungan : Teman dan Rekan Kerja IN
5. Nama : MR  
Jenis kelamin : Perempuan  
Hubungan : Rekan Kerja EA

6. Nama : ST  
Jenis kelamin : Perempuan  
Hubungan : Ustadzah kelas

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2007: 209) bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Namun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui tiga metode, yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Observasi menurut Sugiyono (2007: 226) adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap suatu benda, kondisi atau situasi, proses, dan perilaku.

Hasil data yang nantinya akan diperoleh dengan observasi ini berkaitan dengan hambatan sebagai *shadow teacher*, gejala stres yang dialami, dan strategi *coping* yang digunakan untuk mengatasi stres. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan. Observasi dilaksanakan di KBTK IT Al Ibrah Gresik untuk melihat aktivitas subjek dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus.

## 2. Wawancara

Sugiyono (2007: 72) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh subjek, dan terkadang peneliti mengemukakan pertanyaan spontan yang tidak ada dalam instrumen, oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti termasuk kedalam jenis wawancara semi terstruktur.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2007:213). Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan. Dokumentasi yang digunakan peneliti berupa penelitian terdahulu, buku-buku yang terkait penelitian, foto dan rekaman suara.

## 4. Koding Data

Pengkodean dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data yang telah diperoleh. Berikut pengkodean data dalam penelitian ini berdasarkan subjek/key person :

FA = Subjek 1	AR = Informan 3
IN = Subjek 2	EC = Informan 4
EA = Subjek 3	MR = Informan 5
DW = Informan 1	ST = Informan 6
RA = Informan 2	

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2007: 333-345). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (1984 dalam Sugiyono, 2007: 204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

#### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

## 2. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

## 4. Teknik Kredibilitas Data

Kredibilitas data dimaksudkan sebagai pembuktian bahwa data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan di lokasi penelitian. Sebagai alat analisis data perlu menggunakan triangulasi data. Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan drajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat jugasebagai alat bantu analisis data di lapangan.

Triangulasi menurut Mantja (2007 dalam Gunawan, 2015: 218) dapat digunakan untuk memantapkan konsistensi metode silang, seperti pengamatan dan wawancara atau penggunaan metode yang sama, seperti wawancara dengan beberapa informan. Kredibilitas analisis lapangan dapat juga diperbaiki melalui triangulasi. Trianguasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi



bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

Denzin (1978 dalam Gunawan, 2015: 219) membedakan empat macam triangulasi, yaitu : (1) Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan. Triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. (2) Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. (3) Triangulasi peneliti adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. (4) Triangulasi teoritik adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu.

Untuk menguji kredibilitas data maka digunakanlah teknik triangulasi data atau sumber. Menurut Sugiyono (2012: 65), “triangulasi data atau sumber memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data sejenis”. Peneliti bisa memperoleh dari narasumber (manusia) yang berbeda-beda, posisinya dengan teknik wawancara mendalam, sehingga informasi dari subjek yang diperoleh bukan dalam bentuk perhitungan statistik.